

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan Nasional disegala bidang. Pendidikan menjadi investasi penting dalam menghadapi masa depan dunia secara global. Untuk itu pendidikan harus dapat menghasilkan generasi muda yang unggul dan berdaya saing tinggi. Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap serta tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermantabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang telah dibimbing guru melalui suatu proses kegiatan belajar mengajar.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto 2013:4). Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari

yang tidak tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam dirinya baik psikis maupun fisik. Secara fisik jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi. Secara kognitif jika yang dipelajari berupa pengetahuan baru. Jadi pada hakikatnya belajar pada ranah kognitif juga akan bersinggung dengan ranah afektif dan juga dengan ranah psikomotorik. Ketiga ranah ini saling berhubungan satu sama lainnya. Belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja bahkan pengalaman bisa dijadikan sumber belajar sebagaimana moto dalam dunia pendidikan yang berkembang “pengalaman adalah guru yang paling baik”. Ini berarti bahwa alam berkembang menjadi guru dan manusia belajar dari alam dengan cara mengamati, mencoba dan melakukan suatu proses tersebut.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya Ilmu Pengetahuan Alam. Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam. Rahma dan Aly (2014:7) menyatakan “IPA merupakan ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan, dan induksi”.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Alat peraga yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu memperagakan peristiwa, kegiatan, fenomena, atau mekanisme kerja suatu benda dalam proses pendidikan pengajaran. Alat peraga memungkinkan mengajar lebih sistematis dan teratur. Alat peraga pendidikan bertujuan agar proses pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, alat peraga dapat membuat interaksi antara siswa selama pembelajaran, karena ikut menjelaskan ulang materi dengan menggunakan media sehingga lebih dipahami. Alat peraga memiliki esensi penting dalam proses

pembelajaran, yaitu informasi. Jadi informasi yang terkandung, yang melalui, yang diolah, atau yang disampaikan, semuanya akan mempengaruhi daya dukung keberhasilan alat peraga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dimaksud.

Berdasarkan hasil informasi yang diterima dari guru wali kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor T.A 2019/2020 bahwa kesulitan yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran IPA masih terjadi. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih belum maksimal, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester IPA Siswa Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor T.A 2019/2020**

KKM	Nilai	Banyak Siswa	Presentase	Ketuntasan
70	> 70	27	64,2 %	Tuntas
	< 70	15	35,8 %	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		42	100 %	

Sumber : Guru Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diuraikan bahwa dari 42 orang siswa, hanya 27 siswa (64,2%) yang tuntas belajar sedangkan 15 siswa (35,8%) yang tidak tuntas belajar. Maka disimpulkan bahwa hasil belajar IPA masih tergolong rendah atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, didapatkan juga informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya siswa merasa kesulitan ketika memahami materi pelajaran. Masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, yang membuat rendahnya hasil belajar siswa. Tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Di dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan motivasi. Motivasi sangat berkaitan dengan stimulus yang membuat siswa menjadi terpacu, terdorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga dapat meminimalisir perasaan jenuh. Contohnya pada jam akhir pelajaran jika tidak disertai dengan memberi penguatan atau motivasi pada siswa, akan membuat siswa mudah jenuh dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan guru, disampaikan juga bahwa mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap membosankan oleh peserta didik. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran IPA lebih sering menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran atau alat peraga. Sehingga hasil belajar siswa belum maksimal, ini menjadi persoalan dasar untuk segera mendapatkan penanganan serius dari guru. Sebenarnya guru pernah menggunakan alat peraga sederhana yang dibuat sendiri, hal tersebut membuat siswa senang dan tertarik dalam mengikuti pelajaran itu, akan tetapi karena keterbatasan alat peraga pada pembelajaran IPA dan alokasi waktu yang tersedia sangat terbatas mengakibatkan guru jarang menggunakan alat peraga. Tanpa disadari hal ini mengakibatkan kurangnya kesempatan untuk mengembangkan proses pembelajaran IPA secara optimal.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran di atas, usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan berbantuan alat peraga yang relevan. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPA. Karena model menekankan pada proses keterlibatan siswa yang berorientasikan pada proses pengalaman secara langsung, mendorong agar siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata di kehidupan sehari-hari dan mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana materi pelajaran itu dapat tersalurkan dalam proses kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran kontekstual akan sangat membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja (Trianto 2018:104).

Materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya

untuk membangun pengetahuan baru. Selanjutnya siswa memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya itu dalam berbagai konteks diluar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kompleks, baik secara mandiri maupun dengan berbagai struktur kombinasi dan kelompok.

Model pembelajaran yang diterapkan dengan berbantuan alat peraga diharapkan dapat membangkitkan gairah belajar siswa, meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA secara utuh. Alat peraga yang digunakan harus menarik, tepat sasaran atau sesuai materi yang diajarkan, dan dapat menyalurkan informasi atau pesan pembelajaran. Melalui alat peraga dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Alat peraga yang digunakan adalah alat peraga sederhana yang dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan sekitar berupa alat-alat rumah tangga. Arsyad (2015:9) mengemukakan bahwa “Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang dapat digunakan untuk memperagakan materi pelajaran”. Selanjutnya menurut Ali dalam (Sundayana 2015:7) “Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan perangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa”.

Tujuan pada prinsip dasar penggunaan alat peraga yakni memperjelas instrumen yang disampaikan, dapat merangsang pikiran, perhatian, dan kemampuan siswa, harus dapat meningkatkan efektifitas dan kelancaran proses belajar, terutama dalam memperjelas materi yang dipelajari, sehingga pada akhirnya mempercepat proses perubahan tingkah laku pada siswa. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk membantu pemahaman siswa dalam konsep-konsep abstrak, siswa memerlukan alat peraga sebagai perantara dalam pembelajaran. Pembuatan alat peraga IPA merupakan bagian yang penting dalam mengajarkan materi perpindahan kalor di sekitar kita, karena dengan menggunakan alat peraga dapat membuat siswa menjadi lebih mengerti, dan senang. Pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, apabila pembelajaran tersebut bermakna bagi

siswa, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, untuk itulah diperlukan sarana belajar berupa alat peraga yang dapat membantu proses pembelajaran siswa.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar IPA siswa dengan mengadakan penelitian yang berjudul **Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching And Learning* Berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perpindahan Kalor Di Sekitar Kita Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor T.A 2019/2020.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Siswa merasa kesulitan ketika memahami materi pelajaran tanpa menggunakan alat peraga.
2. Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga membuat rendahnya hasil belajar siswa.
3. Guru kurang memberikan motivasi belajar-mengajar.
4. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran tidak bervariasi dan membuat siswa merasa bosan.
5. Ketidaktersediaan alat peraga sebagai sarana media belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka cukup banyak masalah yang akan diteliti. Untuk itu perlu dilakukan pembatasan masalah, agar masalah yang akan diteliti lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: **Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching And Learning* Berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perpindahan Kalor Di Sekitar Kita Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor T.A 2019/2020.**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka rumusan yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* berbantuan alat peraga pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor T.A 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor T.A 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan model *Contextual Teaching And Learning* berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor T.A 2019/2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* berbantuan alat peraga pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor T.A 2019/2020
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching And Learning* berbantuan alat peraga pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor T.A 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah suatu yang dapat memberikan keuntungan baik bagi peneliti maupun pada orang lain. Maka manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi kepala sekolah, dapat mengetahui pembelajaran yang efektif agar prestasi siswa dalam belajar lebih meningkat, dan dapat memberikan masukan

mengembangkan inovasi pembelajaran IPA serta dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang alat peraga.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat membantu memudahkan dalam menyampaikan materi.
3. Bagi siswa, memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru melalui alat peraga sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dengan penggunaan alat peraga dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat digunakan sebagai bekal menjadi guru profesional.

